



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Pariwisata Taman Margasatwa Ragunan dan Strategi Pemulihannya

Catherine Rosalina Sianturi¹, Farhan Nurhuda², Vannez Cong³, Cristella Zevanya Rhadot S.⁴, Muhammad Gustaf Aria⁵, Jeremy Pangihutan Benaya Martinus⁶, Yuliana Yuli W⁷

Ilmu Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstract

Received: 4 September 2024
Revised: 14 September 2024
Accepted: 28 September 2024

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, including the tourism industry. Travel restrictions, the closure of tourist sites, and the implementation of strict health protocols have led to a sharp decline in the number of both domestic and international tourists. Taman Margasatwa Ragunan, as one of the major tourist destinations in Jakarta, experienced a drastic decrease in visitor numbers and revenue during the pandemic. Temporary closures, capacity limitations, and the implementation of stringent health protocols were some of the measures taken to prevent the spread of the virus; however, these also negatively affected the operations and finances of the zoo, particularly impacting small and medium-sized enterprises (SMEs) within the Ragunan Zoo area. This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on the tourism industry at Taman Margasatwa Ragunan and to evaluate the recovery strategies implemented. Data was collected through qualitative and quantitative methods, including interviews with management. The study concludes that rapid and innovative adaptations are essential to mitigate the negative impacts of the pandemic and to facilitate sustainable recovery in the tourism sector.

Keywords: Tourism, Ragunan Wildlife Park, COVID-19, MSMEs

(*) Corresponding Author:

2310611202@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611203@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611209@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611228@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611236@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611239@mahasiswa.upnvj.ac.id, yuli@upnvj.ac.id

How to Cite: Sianturi, C., Nurhuda, F., Cong, V., S, C., Aria, M., Martinus, J., & W, Y. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Pariwisata Taman Margasatwa Ragunan dan Strategi Pemulihannya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 88-96. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9442>

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah dinamika sosial dan ekonomi di seluruh dunia secara drastis. Virus yang menyebar dengan cepat ini memaksa pemerintah di berbagai negara untuk mengambil tindakan tegas seperti memberlakukan pembatasan perjalanan, menutup perbatasan, dan mengimplementasikan protokol kesehatan yang ketat untuk menekan penyebaran infeksi. Langkah-langkah ini, meskipun penting dari perspektif kesehatan masyarakat, telah memberikan dampak yang sangat merugikan bagi berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah industri pariwisata (Kartiko, 2020).

Industri pariwisata, yang sangat bergantung pada mobilitas dan interaksi manusia, mengalami penurunan tajam dalam aktivitasnya karena adanya penutupan destinasi wisata, pengurangan jumlah penerbangan, dan ketidakpastian global membuat wisatawan enggan untuk bepergian. Setidaknya terdapat lima faktor risiko dan krisis yang berdampak signifikan terhadap pilihan destinasi wisata, yaitu (Ala, 2018):

(1) perang dan ketidakstabilan politik;

- (2) masalah kesehatan atau penyakit menular;
- (3) kejahatan;
- (4) terorisme; dan
- (5) bencana alam.

Dalam konteks ini, Pandemi COVID-19 merupakan faktor yang sangat berdampak pada pariwisata (Pocinho, Garces, dan De Jesus, 2022). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan negara-negara di seluruh dunia untuk mengambil langkah-langkah drastis seperti menutup perbatasan, menunda kebijakan *visa-on-arrival*, melarang perjalanan baik internasional, regional, maupun lokal, serta menerapkan karantina. Tindakan ini diambil karena COVID-19 menyebar melalui interaksi manusia (Chan, 2020). Pandemi COVID-19 ini menyebabkan penurunan signifikan dalam kedatangan wisatawan internasional, dengan penurunan sebesar 72% pada tahun 2020 dan 71% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi. Hal ini mengakibatkan hilangnya 2,1 miliar kedatangan wisatawan internasional dalam dua tahun tersebut. Dampak ekonomi juga sangat parah, dengan pendapatan ekspor dari pariwisata internasional turun 63% pada tahun 2020 dan 61% pada tahun 2021, yang mengakibatkan kerugian gabungan sebesar US\$2,1 triliun (UNWTO, 2021).

Dalam konteks Indonesia, pandemi memiliki dampak besar pada sektor pariwisata negara, dengan banyak sektor yang terkena dampak, termasuk pariwisata. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 telah membatasi mobilitas masyarakat. Dampaknya, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional menurun drastis, tingkat hunian kamar hotel dan restoran berkurang, serta banyak tempat rekreasi dan hiburan terpaksa ditutup. Selain itu, sektor pendukung pariwisata dan ekonomi kreatif, seperti transportasi, juga terkena imbas yang signifikan (Fauzan, 2020). Terlebih lagi, Sektor Industri Pariwisata sudah rentan karena ketergantungannya pada pariwisata internasional (Atmojo dan Fridayani, 2021). Pandemi menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang, yang sangat rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata yang mengalami penurunan sebesar Rp20,7 miliar (Kemenparekraf, 2021).

Wilayah-wilayah dengan potensi pariwisata seperti Yogyakarta, Malang, Bali, Lombok, dan lainnya membutuhkan kehadiran banyak UMKM. Pemerintah memperhatikan hal ini sebagai bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali ekonomi masyarakat setempat. UMKM selalu memiliki keterkaitan erat dengan sektor pariwisata karena kedua sektor ini adalah pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat dari peningkatan tahunan PDB Indonesia yang terus naik (Rifa, 2013). Namun, menurunnya jumlah wisatawan juga berdampak pada berbagai UMKM yang telah hidup bersamaan dengan berbagai tempat wisata. Dengan adanya kebijakan PSBB, UMKM merasakan berbagai kesulitan. Salah satu contohnya seperti yang terjadi di DKI Jakarta, Aparat keamanan diberi wewenang untuk menutup paksa usaha berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020 tentang PSBB DKI Jakarta

(Said, 2020). Aturan ini berdampak besar pada UMKM, yang sudah menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, kesulitan akses pasar, sumber daya manusia yang terbatas dan berkualitas rendah, serta teknologi yang belum memadai (Rukmana dan Sukanta, 2020).

Taman Margasatwa Ragunan sebagai salah satu destinasi wisata utama di Jakarta juga terkena dampak signifikan dari pandemi ini. Sebagai tempat yang biasanya ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, Ragunan mengalami penurunan drastis dalam jumlah pengunjung dan pendapatan selama masa pandemi (Ramadhian, N. & Cahya, 2020). Penutupan sementara yang diberlakukan oleh pemerintah, pembatasan kapasitas pengunjung, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat di dalam kawasan Taman Margasatwa Ragunan menjadi beberapa langkah penting yang diambil untuk mencegah penyebaran virus. Namun, langkah-langkah ini juga memberikan dampak negatif pada operasional dan keuangan taman margasatwa tersebut. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pihak pengelola taman, tetapi juga oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di dalam kawasan Ragunan (Wiratmini, N.P.E., 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Industri Pariwisata

Industri pariwisata mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan perjalanan dan kunjungan ke berbagai tempat dengan tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata meliputi semua kegiatan orang-orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk rekreasi, bisnis, dan tujuan lainnya (Nasik, 2018). Industri ini terdiri dari berbagai komponen seperti akomodasi (hotel, penginapan, dan lain-lain), transportasi (pesawat, kereta api, bus, dan lainnya), atraksi wisata (taman hiburan, situs sejarah, taman nasional), serta jasa pendukung seperti restoran, agen perjalanan, dan pemandu wisata.

Industri pariwisata merupakan kontributor utama bagi perekonomian global. Pada tingkat global, pariwisata menghasilkan miliaran dolar setiap tahunnya dan menciptakan jutaan lapangan pekerjaan. Menurut data dari UNWTO, pariwisata menyumbang sekitar 10% dari PDB global dan sekitar 10% dari total lapangan kerja dunia (Natalia, Andjani dan Rahayu, 2022). Di Indonesia, pariwisata adalah salah satu sektor penting yang menyumbang signifikan terhadap PDB nasional. Sebelum pandemi COVID-19, pariwisata di Indonesia berkontribusi sekitar 5,7% terhadap PDB dan mempekerjakan lebih dari 12 juta orang (Sugihamretha, 2020). Pendapatan dari wisatawan internasional dan domestik juga merupakan sumber devisa penting bagi negara.

2. COVID-19 terhadap Pariwisata

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan internasional, dengan penurunan sekitar 72% pada tahun 2020 dan 71% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019 (UNWTO, 2021). Dampak ekonomi dari penurunan ini sangat besar, dengan pendapatan pariwisata internasional turun sebesar 63% pada tahun 2020 dan 61% pada tahun 2021, mengakibatkan kerugian global sekitar

US\$2,1 triliun. Penurunan aktivitas pariwisata juga berdampak signifikan terhadap lapangan kerja di sektor ini, mengancam jutaan pekerjaan di seluruh dunia. Pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata menyebabkan banyak destinasi terpaksa ditutup atau beroperasi dengan kapasitas terbatas, yang berdampak pada pendapatan dan pelestarian situs-situs wisata (Gössling, Scott, dan Hall, 2020).

Pandemi juga mengubah perilaku wisatawan, dengan peningkatan minat pada wisata domestik, berbasis alam, dan perjalanan darat. Industri pariwisata menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas melalui promosi pariwisata domestik, peningkatan standar kesehatan, dan penggunaan teknologi digital (Andriani, Ramelan, dan Fihartini, 2021).

3. Taman Margasatwa Ragunan

Taman Margasatwa Ragunan, yang terletak di Jakarta Selatan dan didirikan pada tahun 1864, adalah salah satu kebun binatang tertua di Indonesia dan menempati area seluas 140 hektar dengan lebih dari 3.000 hewan dari 295 spesies (Ragunan Zoo., n.d.). Sebelum pandemi COVID-19, Ragunan mencatat jumlah pengunjung yang tinggi, mencapai lebih dari 5 juta pengunjung pada tahun 2019 (Putra, P. E., 2022). Kebun binatang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai pusat edukasi dan konservasi, dengan program penyuluhan tentang pentingnya konservasi satwa liar dan lingkungan serta partisipasi dalam program konservasi nasional dan internasional. Pendapatan dari tiket masuk dan fasilitas lainnya mendukung operasional taman dan program konservasi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi sektor-sektor pendukung di sekitar kawasan Ragunan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara detail dan holistik untuk memahami fenomena secara kontekstual. Dalam metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka (*bibliography study*) dan wawancara bersama Ibu Tini selaku pelaku UMKM di Taman Margasatwa Ragunan (Salim dan Nurbaini, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tini selaku pelaku UMKM di Taman Margasatwa Ragunan, diketahui bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap usaha kecil di kawasan tersebut. Berikut terdapat hasil wawancara yang mendalam kepada informan, bu Tini selaku pelaku UMKM di Taman Margasatwa Ragunan.

a. Dampak Terbesar yang Dihadapi Pelaku UMKM di Ragunan

Terdapat dampak-dampak yang cukup besar terhadap pelaku UMKM karena pandemi COVID-19 di Taman Margasatwa Ragunan. Penurunan drastis jumlah pengunjung akibat penutupan tempat wisata dan pembatasan yang ketat selama pandemi telah menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan. Ibu Tini, seorang pedagang minuman es dan gorengan di Ragunan, mengungkapkan bahwa sebelum pandemi,

pendapatannya bisa mencapai Rp 500.000 per hari pada hari biasa dan Rp 1.000.000 pada akhir pekan atau hari libur. Namun, selama pandemi, pendapatannya menurun drastis. Penurunan ini bukan hanya mempengaruhi ekonomi keluarga, tetapi juga menciptakan ketidakpastian dan tekanan finansial yang besar bagi para pelaku UMKM lainnya di Ragunan.

b. Langkah Penyesuaian yang Dilakukan oleh Para UMKM di Ragunan

Dalam menghadapi situasi yang sulit ini, para pelaku UMKM di Ragunan harus melakukan berbagai penyesuaian untuk bertahan. Ibu Tini, misalnya, tetap berjualan meskipun pengunjung sepi. Dia berupaya menjual dagangannya di tempat lain yang lebih ramai saat Ragunan ditutup atau sangat sepi. Selain itu, dia mulai memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan antar makanan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Ibu Tini juga menyesuaikan jam operasional dan menu dagangan sesuai dengan permintaan pelanggan. Selama masa penyesuaian ini, pendapatan hariannya bervariasi, namun rata-rata hanya mencapai Rp 200.000 hingga Rp 300.000 per hari. Upaya ini menunjukkan ketangguhan dan kreativitas pelaku UMKM di Ragunan dalam menghadapi tantangan pandemi.

c. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Kondisi yang Dialami UMKM di Ragunan

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah pandemi sangat dirasakan oleh para pelaku UMKM di Ragunan. Sebelum pandemi, Taman Margasatwa Ragunan selalu dipenuhi oleh pengunjung, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional, yang membuat dagangan cepat habis dan pendapatan harian cukup stabil. Ibu Tini, misalnya, bisa mendapatkan hingga Rp 1.000.000 per hari pada saat-saat tersebut. Namun, setelah pandemi, jumlah pengunjung berkurang drastis, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan. Saat ini, meskipun Ragunan sudah dibuka kembali, jumlah pengunjung masih belum pulih sepenuhnya, dan pendapatan harian Ibu Tini hanya mencapai sekitar Rp 300.000 hingga Rp 400.000 per hari. Meskipun demikian, dengan adaptasi dan strategi baru yang diterapkan, sedikit demi sedikit kondisi mulai membaik, menunjukkan adanya harapan bagi pemulihan ekonomi UMKM di Ragunan.

2. Pembahasan

Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan signifikan secara global. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata mencakup semua kegiatan orang-orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk rekreasi, bisnis, dan tujuan lainnya. Pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian banyak negara, dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pembangunan infrastruktur.

Di Indonesia, pariwisata adalah salah satu sektor penting yang menyumbang signifikan terhadap PDB nasional. Sebelum pandemi COVID-19, pariwisata di Indonesia berkontribusi sekitar 5,7% terhadap PDB dan mempekerjakan lebih dari 12 juta orang (Sugihamretha, 2020). Pendapatan dari wisatawan internasional dan domestik juga merupakan sumber devisa penting bagi negara. Dengan adanya Pandemi COVID-19, laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus menurun karena dua sektor dengan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini sangat berdampak serius.

Penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia adalah salah satu penjelasan bagi wisatawan internasional dan domestik akibat keengganan masyarakat Indonesia untuk bepergian dan kekhawatiran akan dampak COVID-19. Penurunan sektor pariwisata, perjalanan, dan bisnis juga akan berdampak pada pasar UMKM dan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Penutupan tempat-tempat wisata akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap UMKM yang beroperasi di sektor pariwisata. Contohnya adalah para pelaku UMKM di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tini, seorang pedagang minuman es dan gorengan di Ragunan, diketahui bahwa pendapatan hariannya menurun drastis selama pandemi. Sebelum pandemi, pendapatan hariannya bisa mencapai Rp 500.000 pada hari biasa dan hingga Rp 1.000.000 pada akhir pekan atau hari libur. Namun, selama pandemi, pendapatannya seringkali hanya mencapai Rp 200.000 hingga Rp 300.000 per hari. Penurunan ini sangat mempengaruhi ekonomi keluarga dan memaksa para pelaku UMKM untuk mencari cara lain untuk bertahan hidup. Selain itu, UMKM di sektor pariwisata menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pemasaran, kurangnya modal, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Strategi pemulihan terhadap industri pariwisata dan UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satu langkah utama adalah diversifikasi produk dan layanan. UMKM di sektor pariwisata dapat memperluas jangkauan produk mereka dengan menawarkan pengalaman wisata yang lebih beragam dan menarik, seperti paket wisata yang menggabungkan ekowisata, wisata kuliner, dan wisata budaya. Selain itu, digitalisasi dan pemasaran online menjadi kunci untuk mendukung pemulihan. Pemerintah dan pelaku usaha harus mendorong digitalisasi bisnis dengan menyediakan platform online untuk pemasaran dan penjualan, serta memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital (Adam dan Alarifi, 2021). Selain itu, dalam konteks UMKM di sektor pariwisata merupakan UMKM dalam skala yang kecil, maka UMKM dapat menggunakan Metode STP (*Segmenting, Targeting, dan Positioning*). Penggunaan metode STP dapat membantu UMKM dalam menarik konsumen karena ini melibatkan segmentasi pasar, targeting pasar yang tepat, dan positioning produk secara efektif (Siagian dan Cahyono, 2021).

Kemudian, penerapan protokol kesehatan dan keamanan secara ketat di destinasi wisata juga sangat penting untuk memulihkan kepercayaan wisatawan. Destinasi wisata perlu menyediakan fasilitas kebersihan dan memastikan jarak fisik di tempat-tempat umum. Kampanye kesehatan yang transparan dan berkelanjutan akan membantu menarik kembali wisatawan (Cahya, K. D & Khairunnisa, N. S., 2020). Protokol kesehatan dan kebersihan, seperti sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*), perlu diterapkan di destinasi wisata untuk membangun kepercayaan wisatawan (Analisa Daily, 2022). Selain itu, pemerintah perlu memberikan insentif dan bantuan keuangan kepada UMKM dan sektor pariwisata, seperti subsidi, pengurangan pajak, pinjaman dengan bunga rendah, atau hibah langsung. Promosi pariwisata domestik juga harus ditingkatkan, mengingat terbatasnya perjalanan internasional. Kampanye pariwisata domestik yang efektif dapat meningkatkan jumlah

wisatawan lokal dan mengurangi ketergantungan pada wisatawan internasional (Pambudi, 2020).

Kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting dalam upaya pemulihan ini. Kolaborasi strategis dapat membantu menciptakan program-program yang mendukung pemulihan sektor pariwisata dan UMKM secara berkelanjutan. Misalnya, kerjasama antara perusahaan besar dan UMKM dapat membantu dalam penyediaan bahan baku, pemasaran, dan distribusi produk. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan industri pariwisata dan UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 dapat pulih dan bahkan berkembang lebih baik di masa mendatang (Yuniar, N., 2021).

PENUTUP

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap industri pariwisata, menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan internasional dan pendapatan pariwisata. Penutupan tempat-tempat wisata dan pembatasan perjalanan juga berdampak signifikan terhadap UMKM yang beroperasi di sektor pariwisata, seperti yang dialami oleh para pedagang di Taman Margasatwa Ragunan. Untuk memitigasi dampak tersebut, diperlukan strategi pemulihan yang efektif dan dukungan dari pemerintah untuk memastikan kelangsungan hidup dan pemulihan UMKM di sektor pariwisata.

PENGUNGKAPAN

Rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA TAMAN MARGASATWA RAGUNAN DAN STRATEGI PEMULIHANNYA" tepat waktu. Artikel ilmiah ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab peneliti terhadap pelaksanaan dan realisasi program *Project Based Learning*. Selain itu, artikel ini merupakan hasil dari kerja keras dan kolaborasi antara bagian kemahasiswaan, bagian pendidikan, dan seluruh elemen di Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

Peneliti menyadari sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan ide sampai terselesaikannya artikel ilmiah ini. Bersama ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Tini yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi narasumber pada penelitian ini. Serta dosen pengampu, Ibu Ir. Yuliana Yuli W, MM., yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim penerbit dan redaksi yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, N. A., & Alarifi, G. (2021). Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times: the role of external support. *Journal of innovation and entrepreneurship*, 10(1), 15.

- Ala, A., ABUKHALIFEH, E., MARTINEZ, F., ALBATTAT, A., & SALAM, T. (2018). Current issue in tourism: Diseases transformation as a potential risks for travellers. *Global and Stochastic Analysis*, 5(7).
- Analisa Daily. (2022). Inovasi, adaptasi, dan kolaborasi kunci pemulihan pariwisata. Retrieved from <https://analisadaily.com/berita/baca/2022/02/14/1027706/inovasi-adaptasi-dan-kolaborasi-kunci-pemulihan-pariwisata/>
- Andriani, L., Ramelan, M. R., & Fihartini, Y. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Konsumsi Pariwisata: studi empiris pada wisatawan domestik indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 116-134.
- Atmojo, M. E., & Fridayani, H. D. (2021). An assessment of covid-19 pandemic impact on Indonesian tourism sector. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(1), 1-9.
- Cahya, K. D & Khairunnisa, N. S. (2020). 6 cara pulihkan industri pariwisata, utamakan wisatawan nusantara. Kompas.com. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2020/11/04/181600227/6-cara-pulihkan-industri-pariwisata-utamakan-wisatawan-nusantara>
- Chan, J. F. W., Yuan, S., Kok, K. H., To, K. K. W., Chu, H., Yang, J., ... & Yuen, K. Y. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *The lancet*, 395(10223), 514-523.
- Fauzan, R. & Wening, A.A. (2020). *Pandemi Berdampak Cukup Besar Bagi Sektor Pariwisata*. Bisnis.com; Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata->
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of sustainable tourism*, 29(1), 1-20.
- H. Salim HS, dan Erlies Septiana Nurbaini. (2013). *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 124-137.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). Tren pariwisata Indonesia di tengah pandemi. Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Nasik, K. (2018). Membaca hambatan implementasi pariwisata halal bangkalan. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 11-21.
- Natalia, I. C., Andajani, E., & Rahayu, S. (2022). Tantangan Dan Peluang Pandemi Covid19 Pada Taman Safari Prigen Beserta Pengelolaannya. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 89-102.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1-21.

- Pocinho, M., Garcês, S., & De Jesus, S. N. (2022). Wellbeing and resilience in tourism: A systematic literature review during COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 12, 748947.
- Purwowidhu, CS. (2023). Kian melesat di 2023, pariwisata Indonesia bersiap menuju level prapandemi. Retrieved from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menusju-level-prapandemi>
- Putra, P. E. (2022). Pengelola: Pengunjung Ragunan sepanjang 2022 capai tiga juta orang. *Republika.co.id*. Retrieved from <https://news.republika.co.id/berita/rphya7484/pengelola-pengunjung-ragunan-sepanjang-2022-capai-tiga-juta-orang>
- Ragunan Zoo. (n.d.). Short history. Retrieved from <https://ragunanzoo.jakarta.go.id/tentang/short-history/>
- Ramadhian, N. & Cahya, K. D. (2020). *Biasa Ramai Saat Lebaran, Kini Ragunan Sepi Pengunjung*. *KOMPAS.com*; *Kompas.com*. <https://travel.kompas.com/read/2020/05/26/165000127/biasa-ramai-saat-lebaran-kini-ragunan-sepi-pengunjung>
- Rifa, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Rukmana, A. Y., & Sukanta, T. A. (2020). Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 12(1), 37-53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v12i1.48>
- Said, M. R. R. (2020). Jaminan Hak Bekerja bagi UMKM Di Tengah Masa PSBB Pada Wilayah DKI Jakarta. *Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 107-114.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi pemulihan pemasaran UMKM di masa pandemi COVID-19 pada sektor ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206-217.
- Sugiamretha, I. D. G. (2020). Respon kebijakan: Mitigasi dampak wabah Covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206.
- UNWTO. (2021). *Impact assessment of the COVID-19 outbreak on international tourism*. Retrieved from <https://www.unwto.org/impact-assessment-of-the-covid-19-outbreak-on-international-tourism>
- Wawancara dengan Ibu Tini, Pelaku UMKM di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta, Mei 2024.
- Wiratmini, N.P.E. (2020). Bank DKI: Debitur terdampak COVID yang terberat ada di Ancol dan Ragunan. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20200519/90/1242623/bank-dki-debitur-terdampak-covid-yang-terberat-ada-di-ancol-dan-ragunan>.

Yuniar, N. (2021). Kolaborasi adalah kunci pemulihan industri pariwisata. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/2488985/kolaborasi-adalah-kunci-pemulihan-industri-pariwisata>.